

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan

Wibowo dan Aisjah (2013) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah hubungan antara dua pihak yang dinamakan pihak agen sebagai pihak yang diberi wewenang untuk menjalankan suatu tugas atau manajer serta pihak prinsipal yaitu pihak yang memberikan wewenang dan tugas kepada agen atau pemegang saham. Teori keagenan menekankan adanya pemisahan fungsi kepemilikan (prinsipal) dengan fungsi manajemen/agen. Pemisahan fungsi tersebut dapat menimbulkan konflik antara principal dan agen yang disebut agency problem.

2.1.2. Kinerja Keuangan

Menurut Bastian (Handayani, 2013) Kinerja adalah gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategi (strategic planning) suatu organisasi. Kinerja keuangan merupakan hasil dari pelaporan keuangan berdasarkan standar keuangan yang telah ditetapkan. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu (Agung,

2012:6). Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan rugi laba serta laporan-laporan keuangan lainnya (Munawir, 2010).

2.1.3. Manfaat Penilaian Kinerja

Menurut Fahmi (2011), manfaat dari penilaian kinerja adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.1.4. Tujuan Penilaian Kinerja

Tujuan penilaian kinerja perusahaan menurut Munawir (2010) adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

2.1.5. Kinerja Bank

Kinerja bank secara umum merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh bank dalam operasionalnya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dimanfaatkan dan kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan.

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Menurut Kurniasari (2014), kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan. Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang

telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan.

Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Para atasan atau manajer sering tidak memperhatikan kecuali sudah amat buruk atau segala sesuatu jadi serba salah. Terlalu sering manajer tidak mengetahui betapa buruknya kinerja telah merosot sehingga perusahaan / instansi menghadapi krisis yang serius. Kesan-kesan buruk organisasi yang mendalam berakibat dan mengabaikan tanda-tanda peringatan adanya kinerja yang merosot.

2.1.6. Kinerja Keuangan

Menurut Sutrisno (2009), Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan pada periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan sesuai jenis jenis akuntansi keuangan. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) mencakup kualifikasi, efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Penilaian juga terkait efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan termasuk unsur unsur laporan keuangan. Pengukuran kinerja diperlukan untuk perbaikan kegiatan operasional agar mampu bersaing dengan

perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan berupa pengkajian secara kritis menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada periode tertentu. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*).

2.1.7. Bank

Bank badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Arbi (2010), bank adalah lembaga keuangan yang usahanya menyerap dana dari kelompok masyarakat yang berlebihan dana dan menyalurkannya kepada kelompok masyarakat yang kekurangan dan membutuhkan dana tersebut serta memenuhi persyaratan tertentu untuk diberikan bantuan dana tersebut. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikannya, yaitu :

1. Bank milik pemerintah, yaitu bank yang baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki pemerintah.
2. Bank swasta nasional, yaitu bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional beserta akte pendiriannya didirikan oleh swasta, pembagian keuntungan dibagikan kepada pihak swasta.

Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan menurut Undang-Undang Perbankan, pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengeluarkannya kembali dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.1.8. Fungsi Bank

Asas yang melandasi bank melakukan kegiatannya dijelaskan bahwa perbankan dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Tujuan dari kegiatan perbankan Indonesia untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpunan dan penyalur dana dari masyarakat.

Fungsi bank dapat dikategorikan menjadi dua yaitu :

1. Fungsi Perantara, adalah penyediaan kemudahan untuk aliran dana dari mereka yang mempunyai dana atau kelebihan dana selaku penabung (*saver*) atau pemberi pinjaman (*lender*) kepada mereka

yang memerlukan atau kekurangan dana untuk memenuhi berbagai kepentingan selaku peminjam (*borrower*).

2. Fungsi Transmisi, berkaitan dengan peranan bank dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang dengan menciptakan instrumen keuangan.

2.1.9. Kegiatan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional

Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional sebenarnya dalam hal menjalankan usaha atau operasionalnya memiliki kesamaan, seperti cara menghimpun dana, menyalurkan pinjaman, dan jasa-jasa lainnya. Perbedaan antara bank pemerintah dan bank swasta nasional hanya menyangkut aspek kepemilikan, dimana yang dikatakan bank pemerintah ialah bank yang akte pendiriannya dimiliki oleh pemerintah pusat dan sahamnya baik seluruh atau sebagian besar juga dimiliki oleh pemerintah pusat. Sedangkan yang dikatakan bank swasta nasional ialah bank yang akte pendirian maupun sahamnya baik seluruh atau sebagian besar dimiliki oleh pihak swasta.

2.1.10. Profitabilitas

Menurut Munawir (2014), definisi profitabilitas adalah sebagai berikut: Rentabilitas atau *profitability* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif, dengan

demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

2.1.10.1. Loan to Deposit

LDR digunakan untuk menilai likuiditas bank dengan cara membandingkan total kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga. Dengan kata lain LDR menunjukkan kemampuan bank untuk menyediakan dana pada debitur dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang mampu dikumpulkan dari masyarakat. Rumus LDR adalah sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2.1

Standar Kinerja Keuangan LOAN

LOAN	Predikat
≤ 75%	Sangat Baik
75% - 85%	Baik
85% - 100%	Cukup Baik
100% - 120%	Kurang Baik
≥ 120%	Buruk

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP

Tahun 2004

2.1.10.2. Return on Asset

Return on Assets (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. *Return On Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 2.2

Standar Kinerja Keuangan ROA

ROA	Predikat
≥ 1,5%	Sangat Baik
1,25% - 1,5%	Baik
0,5% - 1,249%	Cukup Baik
0% - 0,49%	Kurang Baik
≤ 0%	Buruk

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP

Tahun 2004

2.1.10.3. Return on Equity

Return on equity (ROE) disebut juga laba atas *equity*. Dalam beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total aset. Rasio ini menilai sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Menggambarkan seberapa efisien manajemen perusahaan memanfaatkan aktivitya dalam memproses pendapatan.

Adapun rumus *return on equity* (ROE) adalah

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 2.3

Standar Kinerja Keuangan ROE

ROE	Predikat
$\geq 15\%$	Sangat Baik
12,5% - 15%	Baik
5% - 12,49%	Cukup Baik
0% - 4,9%	Kurang Baik
$\leq 0\%$	Buruk

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP
Tahun 2004

2.1.10.4. Total Asset

Total Aset atau *Total Asset Turnover Ratio* adalah rasio aktivitas (rasio efisiensi) yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Adapun rumus Total Asset sebagai berikut :

$$\text{Total Asset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 2.4

Standar Kinerja Keuangan TA

TA	Predikat
$\geq 1,5\%$	Sangat Baik
1,25% - 1,5%	Baik
0,5% - 1,249%	Cukup Baik
0% - 0,49%	Kurang Baik
$\leq 0\%$	Buruk

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP

Tahun 2004

2.1.11. Metode *Tobin's Q*

Penilaian kinerja keuangan dapat diukur dengan berbagai penilaian, penilaian kinerja keuangan menurut berbagai penelitian yang melakukan penelitian terkait dengan kinerja keuangan salah satunya dapat diukur dengan *Tobin's Q*. Secara sederhana, *Tobin's Q* adalah pengukur kinerja dengan membandingkan dua penilaian dari asset yang sama. *Tobin's Q* merupakan rasio dari nilai pasar asset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang (*enterprise value*) terhadap replacement cost dari aktiva perusahaan.

Apabila perusahaan memiliki nilai lebih besar dari nilai dasar sebelumnya, maka akan memiliki biaya untuk meningkatkan kembali, dan laba kemungkinan akan didapatkan. Berdasarkan pemikiran Tobin, bahwa insentif untuk membuat modal investasi baru adalah tinggi ketika surat berharga (saham) memberikan keuntungan di masa depan dapat dijual dengan harga yang lebih tinggi dari biaya

investasinya (Fiakas, 2010). Di dalam studi tersebut telah ditemukan bahwa kinerja perusahaan yang tinggi, sebagaimana diukur melalui permainan kinerja sendiri secara rutin, *Tobin's Q* yang tertinggi setelah bermain sepuluh putaran.

Berdasarkan hasil pengujian melalui simulasi permainan tersebut, menunjukkan bahwa *q* secara statistik memiliki keabsahan prediksi dan nilainya harus diselidiki bila diterapkan untuk permainan bisnis yang lain. *Tobin's Q* didasarkan pada pandangan bahwa nilai pasar modal merupakan nilai keseluruhan modal terpasang dan insentif yang diinvestasikan. Penelitian terbaru tentang kesalahan pengukuran menunjukkan bahwa ukuran *q* mungkin tidak dihitung dengan benar jika ada “gelembung” dipenilaian pasar modal yang terus menerus dari waktu ke waktu dan yang berhubungan dengan nilai fundamental (Fiakas, 2010). Walaupun *Tobin's Q* biasanya berkorelasi dengan investasi dalam studi empiris, peneliti menemukan bahwa hubungan ini kadang-kadang lemah dan sering didominasi oleh pengaruh langsung aliran kas terhadap investasi.

Penilaian kinerja perusahaan menggunakan *Tobin's Q* yang merupakan ukuran penilaian pasar. *Tobin's Q* diukur dengan rumus :

$$Q = (MVS+D) / TA$$

Keterangan:

MVS : nilai pasar ekuitas, yang diperoleh dengan mengalikan jumlah saham yang beredar dengan harga penutupan saham.

D : Total Hutang

TA : Total Aset

Tabel 2.5

Kriteria Metode *Tobin's Q*

Metode <i>Tobin's Q</i>	Predikat
Q Rasio >1	Overvalued
Q Rasio <1	Undervalued

Sumber : Investopedia.com

2.1.12. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah proses akuntansi yang mana dicatat, digolongkan dan diringkas dari peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidaktidaknya sebagian itu bersifat keuangan atau yang berhubungan dengan uang. laporan keuangan ini dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 2014). Menurut Jumingan (2014) laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodic. Tujuan umum laporan keuangan menurut Sadeli (2014) antara lain :

- a. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban.

- b. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha.
- c. Menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih yang bukan berasal dari kegiatan usaha.
- d. Menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai yang dapat menaksir kemampuan perusahaan memperoleh laba.
- e. Menyajikan informasi lain yang sesuai/relevan dengan keperluan para pemakainya

2.2. Penelitian Terdahulu

Hasil dari penelitian yang dilakukan Anggitasari (2012) menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian yang dilakukan Niyanti Anggitasari mempunyai kesamaan dengan penelitian ini yaitu keduanya melakukan penelitian mengenai pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan. Hal yang membedakan keduanya adalah penelitian ini meneliti bank umum periode 2011-2015 dan tidak menggunakan variabel pemoderasi.

Hasil penelitian Putri (2013) menunjukkan bahwa mengetahui perbedaan tingkat kesehatan antara bank besar dan bank kecil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 dan 2012. Penilaian terhadap tingkat kesehatan bank merupakan penelitian terhadap faktor-faktor RGEC yakni profil resiko (*risk profile*), tata kelola perusahaan baik (*good corporate*

governance), rentabilitas (*earnings*), permodalan (*capital*). Bank menjadi sampel sebanyak 17 bank dari populasi 32 bank dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *MannWhitney*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan antara bank besar dan bank kecil.

Hasil penelitian Srihayati (2015) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan terhadap Nilai Perusahaan dengan Metode *Tobin's Q* pada Perusahaan Perbankan yang Listing Kompas 100 (Periode 2009- 2013). Metode penelitian yang digunakan Srihayati adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian diperoleh korelasi secara simultan antara kinerja keuangan perbankan terdiri dari CAR, NPL, BOPO, LDR, dan NIM secara bersama-sama mempengaruhi Nilai Perusahaan dan secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan (CAR, NPL, BOPO, LDR dan NIM) terhadap Nilai Perusahaan. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Srihayati terletak pada variabel dependennya yaitu nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Tobin's Q* dan variabel independennya yang diukur dengan CAR, NPL dan LDR. Sedangkan perbedaan antara keduanya adalah penelitian ini meneliti bank pada BEI periode 2011-2015.

Hasil penelitian Respati dan Yandono (2008) menunjukkan bahwa Variabel ROE, ETA, ROA, NPM, BOPO, NIM, LDR berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada Bank Umum Swasta Nasional sedangkan Variabel

CAR, ATM, NPL, PPAP, LEA, RORA, CBSTD, tidak berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada Bank Umum Swasta Nasional.

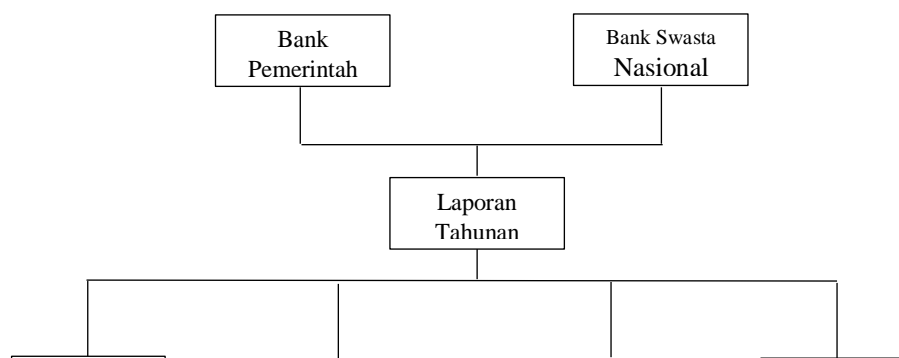
Hasil penelitian sebelumnya oleh Saragih (2013) menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan LDR tidak berbeda secara signifikan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional, hanya variabel CAR yang menunjukkan perbedaan signifikan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Pengujian secara keseluruhan yang diwakili oleh variabel, kinerja menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Namun secara keseluruhan kinerja perbankan syariah lebih baik dibanding perbankan konvensional pada periode penelitian.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang dapat dijadikan sebagai tuntutan untuk memecahkan masalah penelitian dalam ini, diwakili oleh bagan alur. Dasar penelitian ini dalam melakukan Analisis Kinerja Keuangan Bank Swasta Nasional dan Bank Pemerintah adalah melalui laporan keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dari menganalisis laporan keuangan tersebut penulis selanjutnya menggunakan empat rasio yaitu: *Loan to Deposit*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Total Asset*.

Gambar 2.6

Kerangka Pemikiran



Sumber : data diolah tahun 2019